

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital ini, perkembangan arus informasi keuangan mudah di dapatkan secara akurat dan cepat. Para pemangku kepentingan memerlukan informasi ini untuk pengambilan keputusan yang cepat dan bebas risiko. Namun, informasi yang tidak akurat akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, manajer sebagai penyedia informasi memiliki kewenangan penuh atas informasi yang akan disajikan kepada para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang menyajikan data-data atas semua transaksi yang terjadi di perusahaan dan diumumkan secara berkala oleh perusahaan. Selain itu, laporan keuangan merupakan media bagi pihak manajemen untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang diterima manajer kepada pihak - pihak yang memiliki kepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal yang dimaksud adalah manajemen, sedangkan pihak eksternal adalah kreditor, pemerintah, karyawan, pemegang saham, masyarakat umum, dan lain-lainnya. Tujuan dari laporan keuangan ini untuk memberikan informasi keuangan yang berguna bagi pemegang saham dan investor dalam mengambil keputusan.

Harnovinsah (2015) menyatakan bahwa investor selalu memperhatikan pada informasi laba, terlepas dari bagaimana prosedur dan metode yang digunakan untuk

menghasilkan informasi laba tersebut memotivasi manajer agar melakukan tindakan manajemen laba. Manajemen laba adalah kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga manajemen dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989). Manajemen laba juga merupakan upaya manajer untuk memanipulasi informasi akuntansi melalui pemilihan metode akuntansi tanpa bertentangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Salah satu strategi manajemen laba yang paling bertahan dari waktu ke waktu adalah *income smoothing*. *Income smoothing* merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan sebagai salah satu strategi manajemen laba dengan meratakan laba yang akan di laporkan agar terlihat stabil sebagai bentuk upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan. *Income smoothing* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diharapkan.

Munculnya *income smoothing* karena adanya masalah teori keagenan yang terkait dengan pemisahan kepemilikan dan pengendalian. Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang masing – masing memiliki kepentingan yang berbeda.

Tindakan *income smoothing* ini sering juga terjadi di Indonesia, salah satu contohnya pada PT. Kimia Farma yang melakukan perataan laba pada tahun 2001. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menilai bahwa laba bersih tahun tersebut terlalu tinggi dan merasa adanya unsur rekayasa. Bapepam melakukan pemeriksaan

baik atas manajemen ataupun terhadap akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) yang pada saat itu mengaudit laporan keuangan tersebut. Tindakan perataan laba ini dilakukan agar laporan keuangan dapat terlihat lebih baik. Contoh kasus perataan laba lainnya terjadi pada PT. Indofarma dan PT. Ades Alfindo (yang namanya sekarang diubah menjadi PT. Akasha Wira International). Ketiga perusahaan tersebut termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi atau setengah jadi. Perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang cukup banyak mempunyai peluang yang besar dalam memberikan kesempatan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini menjadikan perusahaan sektor industri barang konsumsi perhatian para investor dan para pemangku kepentingan, sehingga dapat memunculkan indikasi adanya perusahaan yang melakukan perataan laba.

Dengan adanya beberapa fenomena yang sudah disebutkan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan sampel dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena dengan adanya tiga fenomena diatas bukan berarti tidak akan terjadi lagi kasus – kasus tindakan perataan laba lainnya.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan mengenai *income smoothing* dan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nico Alexander (2019) mengenai pengaruh *ownership structure* terhadap *income smoothing* mendapatkan hasil bahwa *ownership structure* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Namun dalam penelitian ini, *ownership structure*

dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak mempengaruhi *income smoothing* karena terdapat kepentingan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kekayaan mereka. Untuk penelitian selanjutnya Nico memberikan saran untuk memperkenalkan variabel *ownership structure* dengan pengukuran lain, yaitu *controlling shareholder* (pemegang saham pengendali) dan kepemilikan institusional.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, salah satunya terdapat di bagian variabel independen. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nico (2019), variabel independen *ownership structure* diukur menggunakan kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial, sedangkan untuk penelitian yang sekarang variabel independen *ownership structure* diukur dengan *controlling shareholder* (pemegang saham pengendali) dan kepemilikan institusional. Peneliti sendiri tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan kepemilikan institusional dan *controlling shareholder* sebagai variabel independen yang disarankan oleh Nico (2019) bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dengan variabel yang sudah dilakukan Nico. Adapun penelitian tentang kepemilikan institusional terhadap *income smoothing* yang sudah diteliti oleh beberapa peneliti lainnya, tetapi masih mendapatkan hasil yang berbeda-beda.

Mengingat keadaan pandemi sekarang yang sudah terjadi dari tahun 2020 lalu dan pemerintah sudah mulai mengambil tindakan dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penularan dari virus

covid-19. Salah satu dampak dari PSBB ini adalah terganggunya aktivitas perekonomian yang mengakibatkan banyak perusahaan mengalami penurunan dalam pendapatan. Fenomena covid-19 tersebut menyebabkan munculnya indikasi praktik perataan laba di internal perusahaan untuk menunjukkan kinerja laporan keuangan yang baik kepada para pemegang saham. Penjelasan tersebut merupakan salah satu alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nico (2019) mengenai pengaruh *ownership structure* terhadap *income smoothing*. Dalam penelitian ini, peneliti mengganti variabel independen dengan *controlling shareholder* dan kepemilikan institusional yang akan diuji pengaruhnya terhadap *income smoothing*.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode observasi dari tahun 2017 hingga 2020. Sektor industri barang konsumsi digunakan peneliti untuk penelitian ini karena adanya beberapa fenomena yang terjadi pada PT. Kimia Farma, PT. Indofarma dan PT. Ades Alfindo yang namanya sekarang diubah menjadi PT. Akasha Wira International. Selain karena tiga kasus tersebut, peneliti menggunakan sektor industri barang konsumsi karena sejauh pengetahuan peneliti sangat sedikit penelitian sebelumnya yang berfokus pada industri tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pemegang saham pengendali berpengaruh terhadap *income smoothing*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *incomesmoothing*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pemegang saham pengendali terhadap *income smoothing*
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *income smoothing*

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak diantaranya:

1.5.1 Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihakperusahaan maupun pelaku bisnis lainnya, terutama bagi perusahaan sektor industri barang konsumsi.

1.5.2 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui riset-riset selanjutnya dalam menentukan pengaruh pemegang saham pengendali dan kepemilikan institusional terhadap *income smoothing*, dengan penelitian yang lebih komprehensif menggunakan proksi lain yang lebih efektif untuk mengukur *income smoothing*.

1.5.3 Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis dan sistematis. Melalui proses penelitian ini ulai dari pengamatan atau observasi hingga penalaran (*reasoning*) untuk mendefinisikan, merumuskan, dan memecahkan masalah. Selain itu penelitian ini dapat dapat mengembangkan kemampuan analitis peneliti dalam mengumpulkan informasi yang tepat.

1.6 Sistematika Penelitian Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, ruang lingkup masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang keseluruhan teori untuk membangun penelitian, mulai dari landasan teori dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang operasionalisasi penelitian mulai dari penjelasan sampel dan populasi penelitian, variabel, hingga metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis yang dikembangkan lalu dilanjutkan dengan pembahasan analisis yang dikaitkan dengan teori.

BAB V: PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari penelitian yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran. Kesimpulan yang diambil secara garis besar dari hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya.

